

## PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, *LEVERAGE* DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *PRICE EARNING RATIO*

Siti Kustinah

Universitas Jenderal Achmad Yani, Cimahi

Email: [sitikustinah72@gmail.com](mailto:sitikustinah72@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk membangun hubungan antara profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan pada perusahaan manufaktur Indonesia. Data penelitian ini dianalisis secara kuantitatif menggunakan E-views 9.0. Data sekunder digunakan untuk memperoleh informasi dari 2017 hingga 2019. Tiga puluh perusahaan manufaktur dikonsultasikan untuk menilai kepraktisan umum model dan menguji temuannya. Profitabilitas, likuiditas, dan leverage semuanya memiliki pengaruh yang signifikan terhadap rasio biaya. Selain itu, ukuran perusahaan berdampak kecil pada rasio harga-pendapatan di perusahaan manufaktur Indonesia.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, *Price Earning Ratio* (PER), Perusahaan.

### Abstract

*Specifically, the goal of this study was to investigate the relationship between profitability, liquidity, leverage, and firm size and the price earning ratio of Indonesian manufacturing enterprises. Data analysis is carried out using E-views version 9.0 in this study, which makes use of quantitative approaches. The information was gathered through the use of secondary data, specifically financial statements from the Indonesian Stock Exchange from 2017 to 2019. A total of 30 manufacturing companies were consulted in order to examine the general feasibility of the proposed model and to test its outcomes. Profitability, liquidity, and leverage were found to have a substantial impact on the price earning ratio, according to the findings. A further point to mention is that the size of the company does not have a substantial impact on the price earning ratio in Indonesian manufacturing companies.*

**Keywords:** Profitability, Liquidity, Leverage, Company Size, Price Earning Ratio, Company.

### A. PENDAHULUAN

Sektor manufaktur Indonesia tumbuh dengan pesat, sebagian didorong oleh munculnya usaha kecil milik lokal yang memberikan kontribusi signifikan bagi kesejahteraan masyarakat (Carolina et al, 2017). Bukan hal yang aneh bagi pengusaha untuk bekerja lebih efektif dalam lingkungan yang kompetitif seperti ini (Dewi, 2017). Produksi pada sektor manufaktur, menurut Irawan dkk. (2016), merupakan kumpulan usaha yang melakukan kegiatan usaha yang meliputi transformasi bahan baku menjadi bahan setengah jadi, kemudian transformasi bahan setengah jadi menjadi bahan jadi. Industri manufaktur memiliki 176 perusahaan, yang masing-masing termasuk dalam salah satu dari 18 subsektor.

Berinvestasi dalam saham adalah cara untuk memaksimalkan pengembalian dengan menggabungkan dividen dan keuntungan modal. Pasar modal, terlepas dari potensi keuntungan yang sangat besar, adalah investasi berisiko tinggi yang hanya dapat menghasilkan pengembalian kecil. Evaluasi yang akurat dapat membantu investor menghadapi risiko ini dan

mendapatkan keuntungan yang layak (Catrina, 2012). *Price Earning Ratio* (P/E ratio) merupakan salah satu metode untuk mengevaluasi harga saham. Pertumbuhan laba kemungkinan akan meningkat seiring dengan meningkatnya rasio harga-pendapatan (Languju, 2016).

Ketika profitabilitas perusahaan diukur, itu menunjukkan seberapa baik ia mampu mengelola uangnya sendiri. Profitabilitas ditentukan oleh besarnya keuntungan yang dihasilkan dari investasi yang dilakukan oleh pemilik modal perusahaan atau pemegang saham (Astriani, 2014). Untuk menentukan profitabilitas suatu perusahaan, hubungan antara keuntungan dan aset yang digunakan untuk mencapai keuntungan tersebut harus ditetapkan. Peningkatan profitabilitas akan mengakibatkan kenaikan harga saham perusahaan, yang pada gilirannya akan berdampak pada peningkatan nilai perusahaan (Meidiawati & Mildawati, 2016).

Ketika kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya diukur dengan rasio likuiditas, maka dikatakan dalam performa yang baik (Masyita & Harahap, 2018). Untuk mengkaji dan menginterpretasikan status keuangan jangka pendek digunakan rasio likuiditas. Ini mengukur hubungan antara tanggung jawab jangka pendek dan sumber daya jangka pendek (sumber daya saat ini) yang tersedia untuk memenuhi kewajiban tersebut. Kewajiban lancar ditutupi oleh aset lancar sepanjang rasio likuiditas positif (Nuryanto et al, 2014).

Ketika kemampuan perusahaan untuk menangani sumber kas yang dibiayai oleh hutang diukur, rasio tersebut disebut leverage. Selama penggunaan utang dikelola dengan baik, utang dapat menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai bisnis; namun, ketika bisnis menjadi terlalu bergantung pada hutang, nilainya berkurang karena jumlah hutang meningkatkan risiko bisnis, terutama risiko yang terkait dengan kesulitan atau masalah keuangan (Dewinda & Setiawan, 2016).

Perusahaan yang lebih besar mampu mendanai operasi dan investasi yang efektif, menghasilkan penjualan yang lebih tinggi dan keuntungan yang lebih tinggi. Pihak eksternal lebih cenderung mempersepsikan kinerja keuangan perusahaan berhasil jika laporan keuangan berkualitas baik (Indriyani, 2017). Sebuah studi yang dilakukan oleh Fahmi (2013) menemukan bahwa, semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan semakin banyak jumlah pihak eksternal yang dapat diyakinkan bahwa keberhasilan keuangan perusahaan, semakin besar kemungkinan semua pihak yang terlibat dengan perusahaan. secara alami akan merasa puas di banyak bidang. Tujuan utama dari korporasi adalah untuk membuat laba bersih setelah pajak untuk meningkatkan modal sendiri. Untuk tujuan definisi ini, laba bersih dapat dicapai jika pendapatan melebihi total biaya operasional.

*Price Earning Ratio* (PER) adalah hasil pembagian harga saham dengan laba bersih saham. Rasio ini membandingkan harga pasar saham dengan pendapatan tahun sebelumnya. (Dalimunthe, 2018). Rasio Laba dalam kisaran yang tinggi menunjukkan bahwa investor memiliki ekspektasi yang tinggi terhadap kinerja perusahaan di masa mendatang. Menurut Fahmi (2013), semakin tinggi rasio harga-pendapatan, semakin besar kemungkinan keuntungan akan berkembang di masa depan. Di sisi lain, semakin rendah rasio harga-pendapatan, semakin rendah prediksi pertumbuhan laba juga.

Untuk menjembatani kesenjangan, penelitian ini membandingkan sudut pandang profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan, yang semuanya merupakan variabel independen yang mempengaruhi *Price Earning Ratio* perusahaan manufaktur Indonesia.

Perusahaan manufaktur lebih disukai daripada perusahaan non-manufaktur atau jasa karena mereka dapat tumbuh lebih cepat dan memperluas pangsa pasar mereka.

Berdasarkan uraian diatas maka didapatkan hipotesis penelitian yang dibuat untuk memperjelas sifat koneksi dari masing-masing variabel. Hipotesisnya adalah:

H<sub>1</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Profitabilitas terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

H<sub>2</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Likuiditas terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

H<sub>3</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Leverage terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

H<sub>4</sub>: Terdapat pengaruh signifikan Ukuran Perusahaan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI 2016-2019.

H<sub>5</sub>: Variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap PER pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2016-2019.

## **B. METODE**

Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menyelidiki sifat hubungan atau kemandirian antara dua komponen dalam keadaan tertentu, dengan menggunakan metodologi penelitian pengujian hipotesis. Sumber sekunder dari Bursa Efek Indonesia digunakan untuk mendapatkan hasil penelitian ini. Perusahaan manufaktur yang diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta termasuk dalam penelitian ini. Data pasar modal Indonesia digunakan untuk memilih 30 perusahaan manufaktur yang memenuhi semua parameter penelitian dan memberikan data yang relevan. Hipotesis yang diteliti akan dievaluasi dengan menggunakan analisis regresi linier berganda. Skala atau rasio variabel dalam persamaan linier biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua faktor atau lebih terhadap variabel lain melalui pengujian. Data penelitian ini dianalisis dengan E views versi 9 untuk mengetahui hubungan dan perbedaan antar variabel.

*Price Earning Ratio* berfungsi sebagai satu-satunya variabel dependen dalam penelitian ini. Ini adalah perbandingan harga pasar per saham dan laba per saham perusahaan (*earning per share*). Profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis merupakan faktor independen dalam penelitian ini. Penelitian ini melihat profitabilitas dalam hal pengembalian aset, yang menunjukkan berapa banyak uang yang dihasilkan ketika aset diinvestasikan. Rasio lancar digunakan untuk mengukur likuiditas sistem. Untuk kewajiban jangka pendek, rasio ini adalah ukuran yang paling sering digunakan karena menggambarkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek ditutupi oleh aset yang diproyeksikan menjadi uang tunai pada periode yang sama dengan jatuh tempo pinjaman. Rasio ini juga mengungkapkan berapa banyak aset perusahaan yang dibiayai oleh utang, dan karenanya seberapa besar dampak pengelolaan utang terhadap pengelolaan aset perusahaan. Selain itu, skala yang menggambarkan ukuran perusahaan digunakan untuk mengukur ukurannya (Sekaran & Bougie, 2016).

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Uji Multikolinearitas**

Ketika dua atau lebih variabel independen dalam model regresi berganda dihubungkan secara signifikan, uji multikolinearitas digunakan dalam penelitian ini. Nilai toleransi dan

faktor inflasi varians digunakan untuk menentukan multikolinearitas dalam penelitian ini (VIF). Pengukuran ini menunjukkan seberapa banyak varians variabel independen dapat dikaitkan dengan variabel lain. Variabel terikat harus memiliki hubungan yang kuat dengan variabel bebas, tetapi kedua variabel tidak boleh berhubungan erat.

**Tabel 1 Hasil Uji Multikolinearitas Diantara Semua Variabel Independent**

Variable	Tolerance	VIF
X2	0,003378	1,405474
X3	0,614976	1,255489
X4	0,213967	1,145743
Y	0,011558	1,017656
C	6322,516	NA

Sumber: Output E Views

Seperti yang ditunjukkan pada Tabel 1, bahwa keempat variabel independen VIF lebih kecil dari 5,0 dan nilai batas umum adalah nilai toleransi 0,10. Oleh karena itu, nilai tolerance dari hasil lebih dari 0,10 dan ini membuktikan bahwa model regresi yang digunakan tidak memiliki masalah multikolinearitas.

## 2. Uji Hipotesis

Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi hipotesis penelitian dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk menentukan ukuran dan korelasi antara variabel dan faktor independen. Kedudukan masing-masing variabel bebas dalam nilai taksiran variabel tertentu ditunjukkan oleh koefisien regresi. Analisis regresi berganda digunakan untuk mengevaluasi lima hipotesis (Tabel 2), yang diringkas dalam tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Regresi Berganda**

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1177,952	1014.856	1,161368	0,2506
X1	0,485117	0,112876	4,275097	0,0000
X2	0,032102	0,080834	2,398654	0,0015
X3	-0,272913	25,00154	-3,011843	0,0009
X4	-75,47265	67,17654	-1,123432	0,2655
Effects Specification				
<i>Cross-section fixed (dummy variables)</i>				
R-Squared	0,601005	Mean Dependent Var	29,46798	
Adjusted R-Squared	0,383165	S.D Dependent Var	76,03661	
S.E of regression	59,79872	Akaike Info Criterion	11,28745	
Sum Squared Resid	199637,6	Schwarz criterion	12,23412	
Log Likelihood	-458,5067	Hannan-Quinn Criter	11,76565	
F-Statistic	2,774893	Durbin Watson Stat	1,731234	
Prob (F Statistic)	0,000764			

Sumber: Olahan E Views

Hasil dari tabel 2 menunjukkan bahwa persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:  $Y = 1177,952 + 0,485117X_1 + 0,032102X_2 - 0,272913X_3 - 75,47265X_4 + e$ . Hasil t-statistik profitabilitas ( $0,0000 < 0,05$ ), likuiditas ( $0,0015 < 0,05$ ), dan leverage ( $0,0009 < 0,05$ ) menunjukkan bahwa variabel-variabel ini berpengaruh besar terhadap *Price Earning*

*Ratio*. Juga, data ukuran pasti tidak sesuai dengan teori. Jadi empati ditolak ( $0,2655 > 0,05$ ). Juga, "R" adalah koefisien korelasi semua variabel independen pada variabel dependen.

Tabel 2 menunjukkan bagaimana profitabilitas, likuiditas, leverage, dan ukuran bisnis mempengaruhi *Price Earning Ratio*. Selanjutnya Adjust R square sebesar 0,383165, menunjukkan bahwa variabel bebas hanya dapat menjelaskan 38,31% dari variabel tersebut. Variabel bebas lainnya mempengaruhi sisanya sebesar 61,69 persen.

Menurut temuan penelitian, profitabilitas memiliki dampak besar pada rasio harga-pendapatan bisnis manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2017 dan 2019. Hasil pengujian konsisten dengan deskripsi teoritis dan hipotesis, karena investor menggunakan pengembalian aset untuk menentukan tingkat keuntungan (Setiyono & Amanah, 2016). Selain itu, likuiditas memiliki dampak besar pada rasio harga-pendapatan. Selain itu, penelitian ini menunjukkan bahwa rasio lancar yang tinggi menunjukkan bahwa kas yang tersedia cukup memadai dibandingkan dengan tingkat kebutuhan atau keberadaan aset seperti persediaan (Gunawan & Wahyuni, 2014). Keadaan ini berpengaruh pada rasio pendapatan. Selain itu, leverage memiliki dampak besar pada rasio harga-pendapatan bisnis industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara 2017 dan 2019. Seperti yang ditunjukkan dalam penelitian ini, banyak perusahaan industri memiliki tingkat leverage yang tinggi, yang membuat investor enggan berinvestasi di dalamnya, karena perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi menimbulkan risiko bagi investor.

Selanjutnya, *Price-Earning Ratio* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk tahun 2017-2019 tidak dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Menurut penelitian sebelumnya, keuntungan bisnis yang lebih kecil dapat dijelaskan oleh ukuran perusahaan, yang merupakan argumen yang realistis (Wiagustini & Pertamawati, 2015). Tidak menutup kemungkinan juga bagi manajemen untuk menggenjot skala produksi jika perusahaan memiliki aset yang besar. Sementara ini terjadi, rasio harga-pendapatan akan naik karena penawaran dan permintaan saham. Hal ini dibuktikan dengan membandingkan hasil pengujian hipotesis secara simultan dengan nilai signifikansi F. Nilai signifikansi F adalah  $0,000764 < 0,05$ . Teori ini terbukti benar dalam penelitian ini karena profitabilitas, likuiditas, leverage, dan skala perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia semuanya dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Keterbatasan tersebut jelas dipahami oleh peneliti. Hanya perusahaan manufaktur yang diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2017 dan 2019 yang dimasukkan dalam penelitian ini. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan data timesheet yang lebih panjang agar hasil pengujian lebih teliti dan signifikan secara statistik.

#### **D. KESIMPULAN**

Dari hasil penelitian didapatkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas dan leverage berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio*. Yang berarti hipotesis  $H_1$ ,  $H_2$  dan  $H_3$  diterima. Sementara untuk variabel ukuran perusahaan tidak sesuai dengan teori karena tidak berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* ( $H_4$  ditolak). Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa keempat variabel bebas tersebut secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Price Earning Ratio* dengan nilai signifikansi F sebesar  $0,000764 < 0,05$ . Terakhir penelitian menemukan bahwa keempat variabel bebas menjelaskan variabel terikat hanya sebesar 38,31 % sementara 61,69% dipengaruhi oleh variabel lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Astriani, E. F. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Investment Opportunity Set terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 2(1).
- Carolina, V., Marpaung, E. I., & Pratama, D. (2017). Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2015). *Jurnal Akuntansi*, 9(2).
- Catrina, Y. (2012). *Pengaruh Rasio Keuangan & Tingkat Suku Bunga SBI Terhadap Harga Saham Perusahaan BUMN Dan BUMD Yang Listing di Bursa Efek Indonesia* (Doctoral Dissertation, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Musi).
- Dalimunthe, H. (2018). Pengaruh Marjin Laba Bersih, Pengembalian Atas Ekuitas, Dan Inflasi Terhadap Harga Saham. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis: Jurnal Program Studi Akuntansi*, 4(2), 62.
- Dewi, N. (2017). *Penerapan Pengendalian Persediaan Guna Meminimalisasi Biaya Persediaan dengan Metode Economic Order Quantity pada Doyanku Galendo* (Doctoral dissertation).
- Dewinta, I. A. R., & Setiawan, P. E. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Tax Avoidance. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(3), 1584-1613.
- Fahmi, I. (2013). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, A., & Wahyuni, S. F. (2014). Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, 13(1).
- Indriyani, E. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 333-348.
- Irawan, A., Arifati, R., & Oemar, A. (2016). Pengaruh Aset Berwujud, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Lama Perusahaan dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2010-2014. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Languju, O. (2016). Pengaruh Return on Equity, Ukuran Perusahaan, Price Earning Ratio dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Property and Real Estate Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Masyita, E., & Harahap, K. K. S. (2018). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Kontemporer (JAKK)*, 1(1), 33-46.
- Meidiawati, K., & Mildawati, T. (2016). Pengaruh size, growth, profitabilitas, struktur modal, kebijakan dividen terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(2).
- Nuryanto, R., Tho'in, M., & Wardani, H. K. (2014). Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Rentabilitas Koperasi Jasa Keuangan Syariah Di Jawa Tengah. *Jurnal Akuntansi dan Pajak*, 15(01).
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach*. John Wiley & Sons.

- Setiyono, E., & Amanah, L. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(5).
- Wiagustini, N. L. P., & Pertamawati, N. P. (2015). Pengaruh Risiko Bisnis dan Ukuran Perusahaan pada Struktur Modal dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Farmasi di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis Dan Kewirausahaan Universitas Udayana*, 9(2), 112-122.